

**TRAINING DAN WORKSHOP UMKM ANTI NANGGUNG  
#JADIMAKINPRODUKTIF BERSAMA MIXAGRIP****Adiguna S. W. Utama<sup>1</sup>, \*Nunuk Latifah<sup>2</sup>, Hindra Kurniawan<sup>3</sup>**<sup>1-3</sup>Akademi Komunitas Negeri Putra Sang Fajar Blitar

\*E-mail coresponding author: nunuklatifah76@akb.ac.id

**Abstrak**

Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangat penting dalam perekonomian Indonesia, namun kekuatan managerial mereka masih membutuhkan perhatian khususnya manajemen terhadap berbagai risiko yang dapat mengancam kelangsungan usaha mereka. Sehingga diperlukan pelatihan untuk membekali pelaku UMKM dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi tantangan tersebut. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengidentifikasi risiko yang dapat menghambat produktivitas di lingkungan kerja, mengetahui apa saja yang menjadi keterbatasan untuk mendapatkan pengetahuan dan bagaimana cara mengintegrasikan strategi pengelolaan risiko ke dalam proses kerja yang ada tanpa mengganggu produktivitas yang ada. Sasaran dalam kegiatan ini adalah 500 orang pelaku UMKM yang berdomisili di wilayah Kota Solo dan sekitarnya mencakup Kab. Purwodadi, Kabupaten Klaten, Kabupaten Wonogiri dan Kabupaten Sragen. Metode pelaksanaan yang dilakukan diawali dengan peninjauan kepada sponsor dan mitra, yaitu PT. Kalbe Farma dan PT Inovasi Tumbuh Inklusif, kemudian sosialisasi melalui Instagram @ukmindonesia.id, SoloPos dan Pemerintah Kota Solo. Hasil dari Pelatihan ini adalah meningkatkan pengetahuan pelaku usaha dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko-risiko yang dapat mengganggu produktivitas, perusahaan dapat menciptakan lingkungan yang lebih efisien, efektif, dan adaptif terhadap perubahan

**Kata Kunci** : Pelatihan, Manajemen Resiko, UMKM.**Abstract**

*The role of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) is very important in the Indonesian economy, but their managerial strength still requires attention, especially management of various risks that can threaten the continuity of their business. Thus, training is needed to equip MSME players with the knowledge and skills needed to face these challenges. The purpose of this activity is to identify risks that can hinder productivity in the work environment, find out what are the limitations to gaining knowledge and how to integrate risk management strategies into existing work processes without disrupting existing productivity. The targets in this activity were 500 MSMEs domiciled in Solo City and surrounding areas including Purwodadi Regency, Klaten Regency, Wonogiri Regency, and Sragen Regency. The implementation method begins with exploring sponsors and partners, namely PT Kalbe Farma and PT Inovasi Tumbuh Inklusif, then socialization through Instagram @ukmindonesia.id, SoloPos and the Solo City Government. The result of this training is to increase the knowledge of business actors in identifying, analyzing, and managing risks that can interfere with productivity, companies can create an environment that is more efficient, effective, and adaptive to change.*

**Keywords** : Training, Risk Management, MSMEs.**PENDAHULUAN**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. UMKM memberikan sumbangsih yang signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja, pertumbuhan ekonomi, serta distribusi pendapatan. Namun, UMKM juga dihadapkan pada berbagai risiko yang dapat mengancam kelangsungan usaha mereka.

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dianggap sebagai tulang punggung ekonomi Eropa namun sumber daya yang terbatas menyebabkan RM (Resiko Manajemen) tidak secara khusus dipelajari dan dipahami dibandingkan perusahaan besar (Ferreira de Araújo Lima et al., 2020). Oleh karena itu, meskipun topik manajemen pemasaran dan manajemen keuangan juga sangat

penting bagi UMKM, pelatihan manajemen risiko menjadi semakin penting untuk membekali pelaku UMKM dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi tantangan tersebut.

Kebanyakan usaha kecil menengah jarang melakukan pengelolaan risiko dan melakukan manajemen strategi dalam bisnisnya. (Bondarenko et al., 2021) membuktikan bahwa manajemen risiko digunakan sebagai sistem pencegahan yang terintegrasi ke dalam struktur organisasi secara menyeluruh dan menjadi bagian dari sistem manajemen perusahaan.

Usaha kecil menengah yang memiliki latar belakang modal yang kurang kuat, menyebabkan risiko yang berakibat pada gangguan operasional, kerugian finansial dan bahkan akan mengarah pada kebangkrutan. Maka dibutuhkan untuk mendeteksi lebih awal sehingga dapat diantisipasi dampak yang mungkin timbul (Susetyo & Prasetyo, 2020). Menurut (Suhaimi, 2020), Peran pemerintah untuk melakukan perombakan besar-besaran terkait manajemen penjualan, serta melakukan ekspansi market terbukti meningkatkan kemampuan manajemen resiko UMKM Batik Kabupaten Bangkalan sehingga tetap bertahan di tengah pandemi Covid-19. Sehingga manajemen resiko yang baik dapat meminimalkan kerugian yang dihadapi perusahaan, kelangsungan usaha dapat berjalan dan berkembang, kesejahteraan karyawan dapat ditingkatkan dan memberikan ketenangan dalam bekerja (Reni Maralis, 2019).

Pada bisnis di era digital seperti pada saat ini, manajemen risiko diperlukan karena beberapa alasan, diantaranya:

1. Tantangan Eksternal yang Tidak Terduga.

Pelaku UMKM seringkali harus menghadapi berbagai risiko eksternal yang tidak terduga, seperti perubahan dalam kebijakan pemerintah, fluktuasi pasar, perubahan tren konsumen, atau bencana alam. Tanpa pemahaman yang memadai tentang manajemen risiko, UMKM dapat kesulitan menavigasi perubahan ini dan mengalami dampak yang merugikan.

2. Keterbatasan Sumberdaya.

Banyak UMKM memiliki keterbatasan dalam sumberdaya, termasuk modal, tenaga kerja, dan teknologi. Oleh karena itu, mereka perlu mengelola sumberdaya yang terbatas ini dengan bijak, termasuk dalam menghadapi risiko yang dapat mempengaruhi operasional dan keuangan mereka.

3. Peningkatan Kompetisi.

Di era globalisasi ini, UMKM harus bersaing dengan perusahaan-perusahaan yang lebih besar dan lebih mapan. Mampu mengidentifikasi dan mengelola risiko yang terkait dengan kompetisi, seperti perubahan tren pasar dan strategi pesaing, akan memberikan keunggulan kompetitif kepada UMKM.

4. Dasar untuk Kebijakan Lain. Manajemen risiko menjadi dasar penting dalam mengembangkan strategi pemasaran dan keuangan yang efektif. Tanpa mengelola risiko dengan baik, semua upaya dalam pemasaran dan keuangan dapat menjadi tidak stabil atau berpotensi merugikan.

5. Keberlanjutan Usaha.

Tanpa manajemen risiko yang baik, UMKM dapat terlalu rentan terhadap risiko finansial, operasional, dan reputasi yang dapat merusak keberlanjutan usaha. Keterampilan dalam mengidentifikasi, menilai, dan mengurangi risiko menjadi kunci dalam menjaga kelangsungan usaha jangka panjang.

6. Responsibilitas Pemilik UMKM.

Pemilik UMKM seringkali memegang peran yang lebih holistik dalam mengelola usaha mereka. Manajemen risiko memungkinkan pemilik untuk mengambil keputusan yang lebih bijak dan berdasarkan analisis risiko yang cermat.

7. Tantangan Khusus UMKM.

UMKM memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari perusahaan besar. Pelatihan manajemen risiko yang disesuaikan dengan skala dan lingkungan UMKM akan lebih relevan dan dapat diimplementasikan dengan lebih baik.

8. Pelatihan dalam manajemen risiko memiliki peran krusial dalam membekali pelaku UMKM dengan kemampuan yang diperlukan untuk menghadapi berbagai risiko yang mungkin terjadi. Mengelola risiko dengan baik bukan hanya tentang menghindari kerugian, tetapi juga tentang menciptakan peluang baru dan menjaga keberlanjutan usaha. Meskipun topik "manajemen pemasaran" dan "manajemen keuangan" juga penting, manajemen risiko menjadi dasar yang perlu dikuasai terlebih dahulu agar usaha UMKM dapat tumbuh dan berkembang dengan lebih kokoh di tengah perubahan yang tidak terduga.

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini adalah:

1. Peningkatan produktivitas. Dengan mengenali dan mengelola risiko yang dapat menghambat produktivitas, lingkungan kerja akan menjadi lebih efisien dan efektif, mengarah pada peningkatan hasil kerja secara keseluruhan.
2. Pengurangan dampak negatif. Strategi pengelolaan risiko yang tepat akan membantu mengurangi dampak negatif dari risiko-risiko yang muncul, sehingga mengurangi gangguan dan penurunan produktivitas.
3. Peningkatan reputasi dan kepercayaan pelanggan. Dengan menerapkan praktik pengelolaan risiko yang baik, perusahaan dapat membangun reputasi yang kuat dalam menghadapi tantangan dan risiko, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan pelanggan.

Manajemen resiko adalah metode untuk mengidentifikasi, mengurangi dan mengendalikan sumber daya yang dimiliki untuk menghadapi peristiwa yang berpotensi merugikan organisasi (Anita, Siska Yuli, n.d.) Dalam melaksanakan usaha, kegagalan dalam pengelolaan manajemen bagi pelaku UMKM terutama aktivitas operasional. Kondisi ini sangat dipengaruhi dari bagus atau rendahnya kualitas manajemen yang dimiliki oleh Perusahaan dalam mengambil keputusan jangka pendek maupun jangka Panjang (Santana, 2023). Untuk resiko operasional terdiri dari :

1. Resiko proses

Resiko proses terjadi karena dalam operasional ada sesuatu yang tidak dilakukan secara efektif dan efisien. Maksud istilah efektif adalah sesuatu yang dapat dilakukan untuk pencapaian tujuan. Sedangkan efisien artinya kebutuhan apa saja untuk pencapaian target termasuk pendanaan. Resiko ini berkaitan erat dengan kegiatan penjualan, pematokan harga, dokumentasi, konfirmasi dan pemenuhan layanan. Biasanya kegiatan inilah yang berpotensi menimbulkan kerugian keuangan, kehilangan pelanggan, dan reputasi dari usaha. Hasil penelitian (Dvorsky et al., 2021) memberikan landasan yang berharga bagi Perusahaan untuk menyusun strategi dalam pengelolaan manajemen resiko operasional didukung peran serta dari pemangku kebijakan sebagai dukungan pengembangan UKM.

2. Resiko SDM

People risk ini biasanya timbul karena kesadaran karyawan yang kurang disebabkan perhatian dan kompensasi pemilik sebagai apresiasi pekerjaan karyawan tidak ada. (Krüger & Meyer, 2021) memberikan alasan utama bahwa rendahnya tingkat penerapan manajemen risiko pada UMKM karena proses manajerial yang tidak terstruktur sehingga perlu adanya regulasi.

3. Resiko Insidental

Resiko ini timbul karena adanya kejadian diluar kendali pemilik usaha yang berpotensi membawa dampak serius bagi usaha. Menurut temuan (Hendry Setiawan & Nasar Buntu Laulita, 2023) untuk melindungi perusahaan dari potensi bahaya dan

menjamin kesuksesan dan profitabilitas jangka panjang, perlu adanya pembentukan kerangka kerja yang digunakan dalam berbagai situasi, serta mengidentifikasi praktik-praktik dan area-area yang mengandung resiko.

#### 4. Resiko bisnis

Resiko ini timbul akibat perubahan yang tidak dapat dihindari dalam lingkungan yang kompetitif. Aspek ini melibatkan strategi usaha, manajemen konsumen dan mitra kerja, peningkatan produk, harga, dan proses transaksi. Model yang dipakai dalam mengurangi resiko bisnis ini dapat dilakukan dengan model 4 tahapan yang dijelaskan dalam penelitian (Reonald & Salashati, 2023) bahwa penerapan manajemen resiko keuangan adalah :

- a. Risk Identification, kegiatan ini menentukan resiko apa saja yang mungkin terjadi, sumber resiko, kemungkinan strategi yang dilakukan. Level yang dipakai mulai super ringan sampai paling berat.
- b. Risk Assasment, yaitu menilai resiko sebagai respon kondisi yang terjadi sehingga pimpinan tepat dalam mengambil keputusan.
- c. Respon, fase ini adalah tindak lanjut dari keputusan yang diambil. Respon yang diberikan adalah muali dari eliminasi sumber resiko, subsitusi, rekayasa dan disiplin administrasi.

## METODE

Pelaksanaan dari kegiatan akan dilakukan dalam 4 tahap, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap 1 merupakan penjajakan dengan sponsor dan mitra, yaitu PT. Kalbe Farma dan PT Inovasi Tumbuh Inklusif untuk mengetahui permasalahan yang ada. Survei awal dilakukan dengan cara komunikasi langsung antara sponsor dengan mitra sehingga permasalahan dan solusi yang ditawarkan bisa tepat sasaran.
2. Tahap 2 merupakan tahap sosialisasi pelaksanaan kegiatan kepada pelaku UMKM di wilayah Solo dan sekitarnya. Sosialisasi dilakukan melalui sosial media Instagram @ukmindonesia.id dan dibantu oleh mitra dan *media partner* seperti SoloPos dan juga dinas terkait dari Pemerintah Kota Solo. Salah satu *flyer* dan brosur yang disebar dalam kegiatan sosialisasi dapat dilihat pada gambar berikut di bawah:



**Gambar 1.** Flyer Sosialisasi Kegiatan di Instagram

3. Tahap 3 merupakan pelaksanaan dari kegiatan workshop UMKM Anti Nanggung yang diselenggarakan di ruangan ballroom Hotel Sunan, Kota Solo. Workshop UMKM Anti Nanggung dilakukan dengan metode sebagai berikut:
  - a. Pembukaan dari pihak sponsor dan pejabat Pemerintah Kota Solo

- b. Pemaparan materi dari Ibu Dewi Meisari selaku founder dari ukmindonesia.id.
  - c. Pengerjaan materi workshop oleh peserta dibantu dengan fasilitator yang telah dibagi menjadi 25 kelompok.
  - d. Tanya jawab materi dan best practice sharing antara peserta – pemateri – fasilitator.
4. Tahap 4 merupakan proses monitoring, evaluasi, serta tindak lanjut yang dilakukan melalui WA Group yang beranggotakan fasilitator dan peserta.

## PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan ini pada hari Sabtu, 22 Juli 2023. Dimulai pukul 08.00-17.00 WIB, bertempat di The Sunan Hotel Solo, Jl. A. Yani No.40, Kerten, Laweyan, Kota Solo, Jawa Tengah. Peserta yang mengikuti sejumlah 500 orang pelaku UMKM.



**Gambar 2.** Suasana Ruang Ballroom Sebelum Acara Dimulai

Aktivitas yang dilakukan dalam kegiatan Workshop UMKM Anti Nanggung adalah sebagai berikut:

1. Briefing fasilitator, gladi resik, serta pembagian tugas fasilitator.



**Gambar 3.** Badge Fasilitator

2. Pembukaan dari pihak sponsor dan pejabat Pemerintah Kota Solo
3. Pemaparan materi dari Ibu Dewi Meisari selaku *founder* dari ukmindonesia.id.



**Gambar 4.** Suasana Ketika Pemaparan Materi

4. Pengerjaan materi workshop oleh peserta dibantu dengan fasilitator yang telah dibagi menjadi 25 kelompok.
5. Tanya jawab materi dan best practice sharing antara peserta – pemateri – fasilitator.
6. Evaluasi setelah acara dan ramah tamah.



**Gambar 5.** Foto Bersama Fasilitator

Kegiatan ini memberikan hasil bagi peserta adalah sebagai berikut :

1. Peserta mendapatkan pengetahuan tentang konsep manajemen resiko. Memberikan kesadaran dengan cara mengidentifikasi risiko-risiko yang dapat mempengaruhi produktivitas, dan menilai ancaman terhadap organisasi, operasi, maupun lingkungan kerja. Salah satu Identifikasi risiko seperti menilai ancaman aktivitas produksi dari perubahan kondisi pasar, bencana, perubahan kondisi alam yang dapat mengganggu operasi bisnis.
2. Peserta diberikan sebuah contoh kasus dalam setiap kelompok, kemudian mendiskusikan dengan anggota kelompok apa saja kemungkinan resiko yang muncul, diklasifikasikan berdasarkan dampak yang ditimbulkan, kemudian dianalisa. Setelah dianalisa peserta akan Menyusun rencana strategis apa yang dapat dilakukan untuk mengatasi resiko tersebut. Hasil dari diskusi akan dipresentasikan dan dibuka untuk sesi tanya jawab antar peserta kelompok dan pemateri.
3. Peserta sangat antusias dalam sesi tanya jawab dan diskusi. Dalam pengelolaan manajemen resiko yang diberikan peserta diharapkan akan memiliki pengetahuan tahapan dalam mengelola resiko, mulai cara mengidentifikasi, menyusun analisa, pengambilan Tindakan untuk merencanakan aktivitas operasi usaha dengan memaksimalkan sumber daya yang dimiliki.
4. Kendala yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM dari aspek manajemen biasanya dikarenakan adanya kepemilikan usaha masih dikelola sendiri. Pemilik usaha bertanggung jawab terhadap keuangan, produksi, pemasaran sendiri yang kemampuan SDMnya masih rendah sehingga, apabila salah satu dari aspek ini lemah, maka dampaknya akan langsung dirasakan juga oleh pemilik.
5. Harapan dari peserta adalah adanya pendampingan bagi pelaku usaha secara berkelanjutan sehingga memberikan kekuatan mental dan peningkatan pengetahuan bagi pelaku UMKM dalam mengelola resiko.

## **PENUTUP**

*Training* yang dilakukan dapat meningkatkan produktivitas kerja karena memiliki dampak signifikan dalam memastikan keberhasilan dan keberlanjutan operasional suatu organisasi. Dengan mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko-risiko yang dapat mengganggu produktivitas, perusahaan dapat menciptakan lingkungan yang lebih efisien, efektif, dan adaptif

terhadap perubahan. Adapun tindak lanjut dari kegiatan ini adalah dapat dilakukan pelatihan berkelanjutan. Dianjurkan untuk melibatkan karyawan dan manajer dalam rangkaian pelatihan berkala guna memperkuat pemahaman dan keterampilan mereka dalam mengelola risiko.

Integrasi dengan proses kerja. Perlu dilakukan agar memberikan manfaat yang maksimal. Karyawan mampu mengaplikasikan konsep dan keterampilan yang mereka pelajari dalam pengambilan keputusan dan perencanaan kerja. Penggunaan studi kasus yang nyata dalam pelatihan dapat membantu peserta untuk memahami cara konkret mengidentifikasi, menilai, dan mengatasi risiko-risiko yang relevan dengan lingkungan kerja mereka.

Setelah pelatihan, diharapkan dapat memberikan tanggung jawab kepada individu atau tim untuk mengelola risiko-risiko tertentu dapat memperkuat pembelajaran dan keterampilan yang diperoleh. Evaluasi dan pembaruan dilakukan secara rutin untuk meningkatkan efektivitas program pelatihan. Sehingga perusahaan dapat menciptakan budaya yang responsif terhadap risiko, yang pada akhirnya akan mengarah pada peningkatan produktivitas, keberlanjutan operasional, dan pencapaian tujuan bisnis secara berkelanjutan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Siska Yuli, D. (n.d.). *Manajemen Resiko* (M. . Diana Purnama Sari (ed.); 1st ed.). PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI. [http://eprints.unisla.ac.id/752/1/Buku\\_Ajar\\_MANAJEMEN\\_RISIKO.pdf](http://eprints.unisla.ac.id/752/1/Buku_Ajar_MANAJEMEN_RISIKO.pdf)
- Bondarenko, S., Shlafman, N., Kuprina, N., Kalaman, O., Moravska, O., & Tsurkan, N. (2021). Planning, accounting and control as risk management tools for small business investment projects. *Emerging Science Journal*, 5(5), 650–666. <https://doi.org/10.28991/esj-2021-01302>
- Dvorsky, J., Belas, J., Gavurova, B., & Brabenec, T. (2021). Business risk management in the context of small and medium-sized enterprises. *Economic Research-Ekonomika Istrazivanja*, 34(1), 1690–1708. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2020.1844588>
- Ferreira de Araújo Lima, P., Crema, M., & Verbano, C. (2020). Risk management in SMEs: A systematic literature review and future directions. *European Management Journal*, 38(1), 78–94. <https://doi.org/10.1016/j.emj.2019.06.005>
- Hendry Setiawan, & Nasar Buntu Laulita. (2023). Perancangan dan Penerapan Sistem Manajemen Resiko pada UMKM Menantea Mitra Dua. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 3(2), 1860–1866.
- Krüger, N. A., & Meyer, N. (2021). The Development of a Small and Medium-Sized Business Risk Management Intervention Tool. *Journal of Risk and Financial Management*, 14(7), 310. <https://doi.org/10.3390/jrfm14070310>
- Reni Maralis, A. T. (2019). *Manajemen Resiko* (M. Puspa dewi, SE (ed.); Pertama). [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=khyeDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=manajemen+resiko&ots=rah3QL8Gly&sig=\\_pnR8B-r7wCff\\_TCaBYruYxI\\_To&redir\\_esc=y#v=onepage&q=manajemen resiko&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=khyeDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=manajemen+resiko&ots=rah3QL8Gly&sig=_pnR8B-r7wCff_TCaBYruYxI_To&redir_esc=y#v=onepage&q=manajemen%20resiko&f=false)
- Reonald, N., & Salashati, E. R. P. (2023). PENGENALAN MANAJEMEN RESIKO UNTUK MENINGKATKAN PENJUALAN PADA PARA PETANI KELAPA SAWIT DI SAMARINDA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda*, 1(1), 7–11. <http://jurnal.fekon-uwgm.ac.id/index.php/dharmagama/article/view/78>
- Santana, D. (2023). ANALISIS IMPLEMENTASI MANAJEMEN RISIKO PADA UMKM TASIKMALAYA (STUDI KASUS UMKM MIE BASO SARIRASA 81). *Jurnal Bina Manajemen*, 11(2), 60–75.
- Suhaimi, A. (2020). Analisis Manajemen Resiko Umkm Batik Bangkalan Madu-Ra Di Tengah Pandemi Covid-19. *Manajemen Risiko*, 1(11), 141–148. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/mr/article/view/2795/1787>
- Susetyo, A., & Prasetyo, A. (2020). Pelatihan Manajemen Resiko Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Era Pandemi Covid-19. *JCSE: Journal of Community ...*, 1(1), 81–87. <http://journal.stieputrabangsa.ac.id/index.php/jcse/article/view/681>

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pemberi dana kegiatan atau donatur. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada pihak- pihak yang membantu pelaksanaan pengabdian.